

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi internasional, sehingga hampir tidak ada negara yang tidak mempelajari sebagai bahasa komunikasi bagi pelajar ataupun pembisnis. Di Indonesia, bahasa Inggris mendapat apresiasi yang sangat besar di semua lembaga pendidikan, tak terkecuali pesantren (Izzan, 2010).

Menurut Pandit Nehru “Bahasa Inggris adalah sebuah kunci besar pada dunia modern.” Bahasa Inggris penting sebagai bahasa internasional tidak dapat ditolak oleh siapapun. Bahasa Inggris Internasional adalah konsep dari bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global di banyak dialek, dan juga pergerakan menuju sebuah standar internasional untuk bahasa (Petel dan Jain, 2008: 6)

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. Oleh karena itu, bahasa Inggris ini sangat penting untuk dikuasai agar tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mengikuti perkembangan dan menerapkan teknologi dalam pendidikan, akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Dahulu pembelajaran hanyalah sebuah transfer ilmu dari guru kepada siswa, namun sekarang siswa bisa mencari dan menggali pengetahuan sendiri seperti dengan mencari materi pembelajaran di internet, banyak situs-situs yang menyediakan materi-materi pembelajaran, dan guru di sekolah hanya berperan sebagai fasilitator.

Dua puluh tahun lalu, di Indonesia bahasa Inggris belum menjadi mata ajar di sekolah dasar, namun sekarang bahasa Inggris sudah mulai diterapkan di sekolah dasar, bahkan di tingkat taman kanak-kanak. Di sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Inggris termasuk kedalam mata pelajaran muatan lokal. Kebijakan tahun 2006 yang berkaitan dengan mata pelajaran muatan local adalah Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006. Muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk

mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Selain itu, substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan dan mata pelajaran muatan lokal ini dialokasikan dua jam, berarti 2 x 35 menit.

Selain kebijakan yang sifatnya nasional seperti yang disebutkan di atas, ada pula kebijakan yang bersifat regional dan institusional. Kebijakan seperti ini biasanya diambil oleh pimpinan atau kepala sekolah setelah dirapatkan dengan staf guru atau komite sekolah. Mata pelajaran muatan local seperti bahasa Inggris di SD/MI merupakan wewenang sekolah untuk menentukan apakah mata pelajaran bahasa Inggris perlu diberikan disekolahnya, jika diperlukan, dimulai di kelas berapa, dan seminggu berapa jam. Bila sudah ada keputusan maka diperlukan persiapan yang cermat, yaitu berkaitan dengan tenaga pengajarnya dan bahan ajarnya. sudah diterapkan di sekolah dasar (Suyanto, 2010: 5)

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat 4 keterampilan yang diterapkan, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, akan lebih memfokuskan pada keterampilan membaca.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Membaca adalah suatu kegiatan proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan penulis dalam ragam tulisan. Tujuan utama pengajaran membaca adalah mengantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya baca yang tinggi. Apabila siswa terampil membaca, mereka akan lebih mudah mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosa kata yang terdapat pada bacaan tersebut, sebab semakin banyak bacaan yang dibaca oleh siswa, semakin kaya pengetahuan yang ia miliki. Di samping itu, siswa diharapkan memiliki budaya baca yang cukup tinggi, sehingga membaca sudah merupakan suatu kebutuhan setiap hari, bahkan slogan “tiada hari tanpa membaca” akan tercapai dengan baik. Membaca terbagi kedalam beberapa jenis yaitu membaca teknik atau membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, membaca estetis (Rukiati dan Badrudin, 2013:38).

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik perhatian anak agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang akan diterapkan sebagai salah satu variabel penelitian ini adalah *Big Book*.

Menurut Suyanto dalam *English for Young Leraners* (2008: 104) bahwa “*Big Book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang beraneka warna, anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru. Dengan menariknya gambar yang disajikan anak akan termotivasi dalam pembelajaran yang dilakukan, media *Big Book* dapat dibuat sendiri oleh guru dan sangat cocok untuk diterapkan di kelas rendah.”

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas III MI Bongas IV kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan media pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh guru. Guru cenderung mengajar dengan konvensional. Pada saat pembelajaran, beberapa anak kesulitan membaca kata dalam bahasa Inggris serta beberapa anak kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media untuk menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar. Sebagai bahasa asing, siswa agak kesulitan untuk belajar karena dalam bahasa Inggris apa yang ada dalam tulisan dan apa yang diucapkan berbeda dengan bahasa Indonesia yang sudah dikenal siswa lebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Farm Animals***” (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas III MI Bongas IV Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu dirumuskan melalui beberapa pertanyaan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sebelum menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Bongas IV Cililin?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Bongas IV Cililin dalam setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Bongas IV Cililin dalam setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sebelum menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Bongas IV Cililin.
2. Dapat mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Bongas IV Cililin.
3. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Bongas IV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memahami penerapan media *Big Book* sebagai media pembelajaran.
- b. Dapat mengetahui penggunaan media *Big Book* sebagai penunjang keterampilan membaca
- c. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran *Big Book*.

2. Manfaat praktis

a. Guru

- 1) Sebagai salah satu upaya memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran

b. Siswa

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
- 2) Sebagai sarana menambah pengalaman belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media *Big Book*.
- 3) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

c. Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Untuk meningkatkan mutu pendidikan

d. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai media *Big Book* pada pembelajaran bahasa Inggris.
- 2) Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris.

E. Kerangka Pemikiran

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Di jelaskan pula oleh Raharjo, bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. (Kustandi:2011:7).

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi, 2011:9).

Dalam penelitian ini akan membahas media pembelajaran yaitu *Big Book*. Menurut Mohana Nambiar dalam Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom. *Jurnal The English Teacher* (Vol XXII). Hlm. 1-7. 1993: 1) mengartikan *Big Book* sebagai buku yang berukuran besar yang dikategorikan

dalam buku anak-anak yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan serta menulis.

Menurut Astari dkk (2016), media *big book* merupakan alat pengajaran dalam bentuk buku yang penuh dengan gambar warna warni, yang digunakan oleh guru dalam berbagi bacaan yang secara umum diperuntukkan bagi anak. Dengan adanya media *big book* anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Curtain dan Dahlberg (2004), menyatakan bahwa *Big Book* memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan cara mengingat dan mengulang bacaan. *Big Book* baik digunakan di kelas membaca permulaan karena dengan tampilannya, *Big Book* akan mampu menarik minat siswa dalam membaca (Anonymous,2015:20).

Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Memberi pengalaman membaca.
2. Membantu siswa memahami buku.
3. Mengenalkan berbagai jenis bahan bacaan kepada siswa.
4. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik.
5. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
6. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa.
7. Menggali informasi

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa. Pada tingkat awal, kegiatan membaca biasanya dimulai dengan pengenalan bunyi alphabet dengan lafal bahasa Inggris. Proses belajar membaca bahasa Inggris bagi anak Indonesia tidak semudah mereka belajar membaca bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan ejaan bahasa tulis tidak sama dengan pelafalan dan ucapannya (Suyanto, 2008:63).

Membaca terbagi kedalam beberapa jenis, salah satunya yaitu membaca teknik atau membaca nyaring. Dalam kegiatan membaca nyaring (*reading aloud*) dimaksudkan melatih agar siswa dapat membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar. Membaca dengan suara yang keras yang biasanya menggunakan teknik *look and say* bertujuan untuk dapat melafalkan kata-kata, frasa, dan kalimat bahasa Inggris dengan benar. Selain pelafalan, guru juga perlu melatih tekanan dan intonasi bahasa Inggris yang benar (Suyanto, 2010:64).

Menurut Suyanto, membaca dengan menggunakan *big book* baik digunakan untuk kelas rendah, kelas 1,2, dan 3 SD kerana siswa belum begitu terampil membaca. Kegiatan membaca cerita dengan *big book* ini tidak memerlukan alat bantu seperti *puppet*, sebab *big book* sendiri sudah penuh gambar dan merupakan alat bantu yang benar-benar tepat untuk kegiatan semacam ini. Siswa dapat membaca *big book* secara bersama-sama atau berkelompok menirukan guru, bahkan bias juga untuk kegiatan membaca individu sesuai dengan minat siswa.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Seperti yang di ungkapkan oleh Scott dan Ytreberg, ketika proses pembelajaran bahasa Inggris mengharuskan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa, maka *classroom language* menjadi hal yang mesti diperhatikan. *classroom language* merupakan ungkapan-ungkapan sederhana yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran. Misalnya sapaan menggunakan bahasa Inggris dan menjawab singkat pertanyaan guru. *classroom language* harus

diajarkan guru agar dalam penerapan pembelajaran berlangsung secara optimal (Ayunda, 2015: 14).

Selain *classroom language*, guru harus menguasai pengelolaan kelas (*classroom management*). Berdasarkan aspek pengelolaan kelas (*classroom management*) hal yang dapat dilakukan guru diantaranya mencakup pengelolaan sumber belajar dan media (dapat dikembangkan oleh guru), pengelolaan waktu dan ruangan, serta pengelolaan tingkah laku siswa (Wragg, 2011).

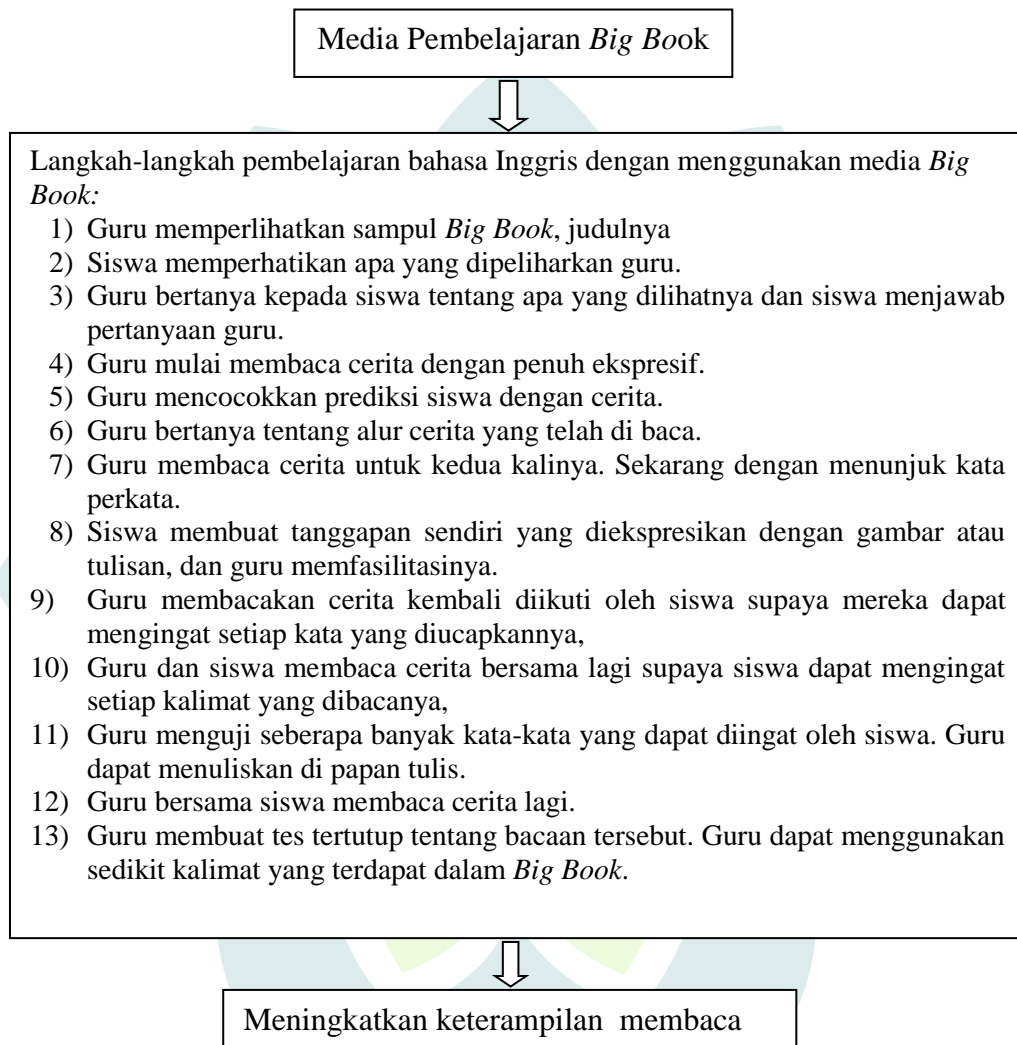
Sebagai bahasa asing yang tidak di pakai sehari-hari di masyarakat, bahasa inggris dianggap sulit untuk dipelajari. Untuk mengurangi kesulitan belajar bahasa inggris maka perlu dipertimbangkan pendekatan dan strategi apa yang dapat digunakan agar pelajaran bahasa inggris menjadi mudah dan menarik. Untuk dapat menarik perhatian siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu cara untuk membuat kelas lebih menarik adalah dengan penggunaan alat bantu atau media ketika mengajar.

Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Hal ini dikenal dengan Learning by doing.

Dari hasil pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media *Big Book* guru dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Karena penggunaan media *Big Book* efektif digunakan di kelas rendah yang mana siswa kelas rendah belum begitu terampil membaca dan biasanya cerita dalam *Big Book* mengenai binatang dan kegiatan sehari-harinya. Selain itu, *Big Book*

bertujuan memperkenalkan tata bahasa dan kosa kata yang dapat dikemas dalam bentuk cerita.

Dari pemaparan di atas, dapat dibuat sebuah kerangka berpikir pada bagan berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai sesuatu objek / subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis tindakan ini adalah “Dengan menggunakan media *Big Book* diduga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris pokok bahasan *farm animals* di kelas III MI Bongas IV Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat”

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Bongas IV, yang beralamat di kampung Bojong Menteng RT.02/RW.12 Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan jarak dari kediaman penulis dengan sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A MI Bongas IV Cililin Kabupaten Bandung Barat. Siswa kelas III berjumlah 22 orang yang terdiri atas 13 laki-laki dan 9 perempuan.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini, menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas (Salahudin, 2015: 32).

Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Siklus Pertama

1) Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Menetapkan alasan mengapa dilakukannya penelitian yang nantinya akan melatar belakangi PTK.
- c) Merumuskan hipotesis tindakan..
- d) Menentukan cara untuk menguji hipotesis
- e) Membuat secara rinci rancangan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan dan dijabarkan secara rinci. Rincian tindakan itu diantaranya:

- a) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- b) Kegiatan yang dilakukan oleh guru
- c) Kegiatan yang dilakukan oleh siswa

d) Rincian jenis media pembelajaran yang digunakan dan cara menggunakannya.

e) Jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data/pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

3) Tahap pelaksanaan atau observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Instrumen yang dipakai adalah soal tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya serta dianalisis untuk mempermudah penggunaan maupun penarikan kesimpulan.

4) Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua (Siklus II)

1) Tahap Persiapan Tindakan II, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi masalah dari hasil refleksi I

- b) Menetapkan alasan mengapa dilakukannya penelitian yang nantinya akan melatar belakangi PTK.
- c) Merumuskan hipotesis tindakan II
- d) Menentukan cara untuk menguji hipotesis
- e) Membuat secara rinci rancangan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan dan dijabarkan secara rinci. Rincian tindakan itu diantaranya:

- a) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- b) Kegiatan yang dilakukan oleh guru
- c) Kegiatan yang dilakukan oleh siswa
- d) Rincian jenis media pembelajaran yang digunakan dan cara menggunakannya.
- e) Jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data/pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

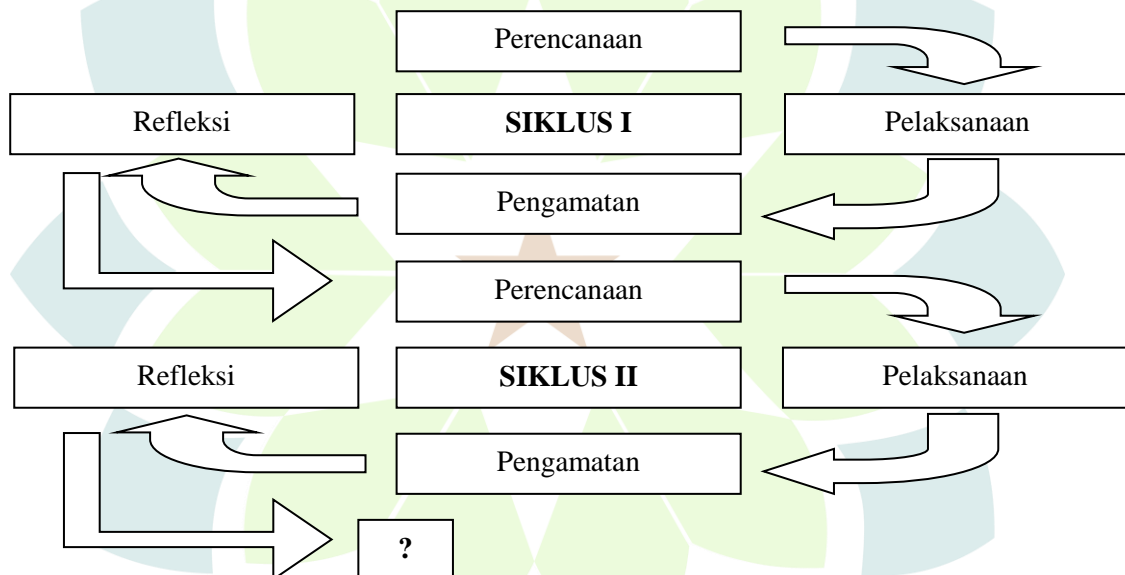
3) Tahap pelaksanaan atau observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Instrumen yang dipakai adalah soal tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk

mengetahui keabsahannya serta dianalisis untuk mempermudah penggunaan maupun penarikan kesimpulan.

4) Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Apabila pada siklus kedua ini, hasil belajar siswa menjadi meningkat dalam pembelajaran maka siklus dihentikan.



Gambar 1. 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2010:16)

4. Jenis data

Pada penelitian ini jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi dan postest yaitu data tentang keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan kualitatif diperoleh pada saat observasi berlangsung saat pembelajaran menggunakan media *Big Book*.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan penilaian tes dan nontes sebagai penilaian hasil dan proses belajar-mengajar, teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

a. Observasi

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Selain itu, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Darmadi, 2013: 290).

Terdapat empat metode umum observasi, antara lain: observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan observasi sistematis. Setiap metode pada umumnya melibatkan penggunaan 'pensil dan kertas', atau perangkat rekam audio dan video (Hopkins, 2011:152).

Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar (Sudjana, 2002: 84).

b. Dokumen

Dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia

adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya (Darmadi, 2013:290).

Dokumen-dokumen (memo, surat, makalah, kertas ujian, klipng koran, dan sebagainya) yang menyangkut kurikulum atau bidang pendidikan lain dapat memberikan rasionalisasi dan tujuan observasi dengan cara-cara yang menarik. Pemanfaatan materi-materi semacam ini dapat menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang isu-isu yang tidak tersedia ditempat lain. (Hopkins, 2011: 210)

c. Tes

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tes objektif untuk melihat hasil keterampilan membaca siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dicakup dalam tes, dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan (Sudjana, 2002: 44).

Tabel 1. 1 Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring

Indikator penilaian	Deskripsi	Skor
Pelafalan	Semua ucapan benar	4
	Sebagian besar ucapan benar	3
	Sebagian kecil ucapan sudah benar	2
	Hampir semua ucapan tidak benar	1
Intonasi	Tekanan/irama semua kata/frase benar	4
	Tekanan/irama sebagian besar kata benar	3
	Tekanan/irama sebagian kecil kata benar	2
	Tekanan/irama semua kata salah	1
Kelancaran	Sangat lancar	4
	Lancar	3
	Lancar, tapi masih tersendat	2
	Sering tersendat	1
Kenyaringan	Semua ucapan jelas	4
	Sebagian besar ucapan jelas	3
	Sebagain kecil ucapan jelas	2
	Hampir semua ucapan tidak jelas	1

6. Analisis data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tes dan nontes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris pokok bahasan *farm animals* di kelas III MI Bongas IV kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Adapun pengolahan datanya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil dari proses/pelaksanaan belajar (proses/pelaksanaan)

Untuk mengetahui observasi aktivitas guru diolah dengan tehnik presentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan kemudian diinterpretasi dan di deskripsikan.

- 1) Menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen aktivitas yang dicari/dicapai

R : skor mentah yang diperoleh guru

SM : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Purwanto, 2009: 102)

Tabel 1. 2 Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang Sekali

(Purwanto, 2009: 103)

- 2) Menghitung hasil rata-rata observasi kedua tindakan pada setiap siklus dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{hasil observasi tindakan 1} + \text{hasil observasi tindakan 2}}{2}$$

b. Ketuntasan belajar individual

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual, dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

(Tuti Hayati, 2013: 15)

kriteria:

Tabel 1. 3 Kriteria Tingkat Penguasaan belajar

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100	A	4	Sangat Baik
76 - 85	B	3	Baik
60 - 75	C	2	Cukup
55 - 59	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang Sekali

(Purwanto, 2009: 103)

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun tingkat keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat rendah

(Zaenal Aqib, dkk. 2009: 41)

d. Menghitung rata-rata hasil tes siswa dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

(Zaenal Aqib, dkk. 2009: 40)